

Jenis Penelitian Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional)

Rita Sahara Munte¹, Risnita², M. Syahran Jailani³, Isropil Siregar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: sahararita437@gmail.com

Abstract

This research aims to describe and compare two main types of research, namely experimental and non-experimental research. The research focus involves the analysis of two specific research designs, namely a comparative causal design and a correlational design. The method used is literature study and document analysis to obtain theories or writings related to it. The results of this article: 1) Experimental research is an approach that involves manipulating independent variables to measure their impact on the dependent variable. 2) Non-experimental research, especially correlational designs, involves analyzing the relationship between variables without any manipulation of the variables. This design allows the identification of correlations and associations between observed variables. 3) Comparative clause design is a research approach that focuses on comparisons between two or more groups, conditions, or independent variables to identify differences or similarities between them. In comparative clause research, the researcher seeks to understand the impact of the independent variable on the dependent variable, but the goal is comparison rather than causality. 4) Correlational research is useful for identifying relationships and trends in data, but does not provide evidence of causation. Results from correlational research can lead to causal hypotheses, but further experimental designs are needed to test these relationships in more detail.

Keywords: *Experimental, Non-Experimental, Comparative And Correlational*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan membandingkan dua jenis penelitian utama, yaitu penelitian eksperimental dan non-eksperimental. Fokus penelitian melibatkan analisis dua desain penelitian khusus, yaitu desain kausal komparatif dan desain korelasional. Metode yang digunakan yaitu studi literatur dan analisis dokumen untuk mendapatkan teori-teori atau tulisan-tulisan yang berkaitan dengannya. Adapun hasil dari tulisan ini: 1) Penelitian eksperimental adalah pendekatan yang melibatkan manipulasi variabel independen untuk mengukur dampaknya terhadap variabel dependen. 2) Penelitian non-eksperimental, khususnya desain korelasional, melibatkan analisis hubungan antara variabel tanpa adanya manipulasi variabel. Desain ini memungkinkan identifikasi korelasi dan asosiasi antara variabel-variabel yang diamati. 3) Design klausal komparatif adalah salah satu pendekatan penelitian yang memiliki fokus pada perbandingan antara dua atau lebih kelompok, kondisi, atau variabel independen untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan di antara mereka. Dalam penelitian klausal komparatif, peneliti berusaha untuk memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi tujuannya lebih pada perbandingan daripada kausalitas. 4) Penelitian korelasional sangat berguna untuk mengidentifikasi hubungan dan tren dalam data, tetapi tidak memberikan bukti sebab-akibat. Hasil dari penelitian korelasional dapat mengarah pada hipotesis kausal, tetapi diperlukan desain eksperimen lebih lanjut untuk menguji hubungan tersebut dengan lebih rinci.

Keywords : *Eksperimen, Noneksperimen, Komparatif dan Korelasional*

PENDAHULUAN

Penelitian adalah landasan bagi pengetahuan ilmiah dan pemahaman kita tentang berbagai fenomena, hubungan, dan peristiwa di dunia. Dalam lingkup penelitian, ada dua pendekatan utama yang digunakan: eksperimen dan noneksperimen. Eksperimen memiliki fokus pada pengendalian variabel independen untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap variabel dependen, sementara noneksperimen lebih berorientasi pada eksplorasi hubungan antara variabel tanpa melakukan manipulasi sebab-akibat. Penelitian eksperimental sering juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi terhadap salah satu variabel untuk mempelajari adanya hubungan sebab akibat.

Design klausul komparatif adalah jenis penelitian eksperimen yang berfokus pada perbandingan antara kelompok atau kondisi yang berbeda untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan di antara mereka. Tujuan utama design klausul komparatif adalah untuk memahami dampak variabel independen pada variabel dependen, tetapi lebih pada perbandingan daripada kausalitas. Design ini memberikan wawasan tentang perbedaan dalam kelompok atau kondisi yang berbeda.

Design korelasional, sebaliknya, berfokus pada penentuan hubungan statistik antara dua atau lebih variabel tanpa mencoba menentukan sebab-akibat. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel tersebut berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian korelasional adalah menjawab pertanyaan seperti "Apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y?" atau "Bagaimana tingkat satu variabel berkorelasi dengan tingkat variabel lainnya?" Penelitian korelasional sangat berguna untuk mengidentifikasi hubungan dan tren dalam data, tetapi tidak memberikan bukti sebab-akibat. Hasil dari penelitian korelasional dapat mengarah pada hipotesis kausal, tetapi diperlukan desain eksperimen lebih lanjut untuk menguji hubungan tersebut dengan lebih rinci.

Pemahaman kedua jenis penelitian, yaitu eksperimen dan noneksperimen, serta design klausul komparatif dan design korelasional, memiliki dampak besar pada perkembangan ilmu pengetahuan dan aplikasi praktisnya. Memilih pendekatan penelitian yang sesuai untuk pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian adalah langkah awal yang kritis dalam proses penelitian.

METODE

Analisis Data

Analisis data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan, pemrosesan, penyelidikan, dan interpretasi data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mengambil kesimpulan. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam analisis data:

Analisis Data dalam Penelitian Eksperimen

1. Deskripsi Data: Langkah awal dalam analisis data eksperimen adalah memberikan deskripsi data. Ini mencakup statistik deskriptif seperti mean, median, dan deviasi standar untuk variabel independen dan dependen. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman awal tentang karakteristik data.
2. Uji Sebaran Data: Uji sebaran data, seperti uji normalitas, digunakan untuk memeriksa apakah data terdistribusi normal. Hal ini penting untuk menentukan metode statistik yang sesuai.
3. Uji Statistik untuk Perbedaan: Jika Anda memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, Anda mungkin menggunakan uji statistik seperti uji t atau analisis varians (ANOVA) untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok tersebut.
4. Analisis Regresi: Jika Anda memiliki lebih dari satu variabel independen, analisis regresi dapat digunakan untuk memeriksa hubungan sebab-akibat dan memahami kontribusi relatif variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Analisis Kontrast dan Interaksi: Dalam eksperimen dengan desain faktorial atau lebih kompleks, analisis kontrast dan interaksi digunakan untuk memahami pengaruh dari kombinasi variabel independen.
6. Uji Signifikansi: Setelah analisis, Anda akan melakukan uji signifikansi untuk menentukan

apakah perbedaan atau hubungan yang Anda temukan adalah statistik signifikan ataukah hanya hasil kebetulan.

7. Interpretasi Hasil: Akhirnya, Anda akan menginterpretasikan hasil Anda dan menjelaskan implikasi temuan Anda terhadap pertanyaan penelitian Anda. Anda akan mengevaluasi apakah hasil eksperimen mendukung atau menolak hipotesis Anda.

Analisis Data dalam Penelitian Noneksperimen:

1. Deskripsi Data: Seperti dalam eksperimen, langkah pertama adalah memberikan deskripsi data, termasuk statistik deskriptif untuk variabel yang diamati.
2. Uji Korelasi: Dalam penelitian korelasional, Anda akan menggunakan uji korelasi, seperti Pearson atau Spearman, untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Ini membantu Anda memahami apakah ada hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan antara variabel-variabel tersebut.
3. Analisis Regresi: Jika Anda ingin memprediksi satu variabel berdasarkan yang lain, analisis regresi linier atau regresi logistik dapat digunakan. Ini berguna untuk memahami sejauh mana satu variabel dapat digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan variabel lain.
4. Analisis Konten: Dalam penelitian kualitatif, seperti analisis wawancara atau teks, analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema, pola, atau tren dalam data.
5. Analisis Tematik: Dalam penelitian kualitatif, terutama dalam analisis wawancara atau observasi, analisis tematik membantu dalam mengelompokkan data ke dalam kategori atau tema yang relevan.
6. Analisis Statistik Tambahan: Selain uji korelasi dan regresi, Anda mungkin menggunakan uji statistik tambahan sesuai dengan jenis data yang Anda miliki, seperti uji chi-kuadrat atau analisis regresi logistik untuk data kategorikal.
7. Uji Signifikansi: Setelah analisis, Anda akan melakukan uji signifikansi untuk menentukan apakah hubungan atau pola yang Anda temukan adalah statistik signifikan.
8. Interpretasi Hasil: Akhirnya, Anda akan menginterpretasikan hasil Anda dan menjelaskan implikasi temuan Anda terhadap pertanyaan penelitian Anda. Anda akan mengevaluasi sejauh mana hubungan atau pola yang Anda temukan mendukung hipotesis atau pertanyaan penelitian Anda.

Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian Eksperimen dan Noneskperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional)

Kelebihan, atau "keunggulan," adalah karakteristik positif atau sifat yang membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih menguntungkan daripada hal lain. Dalam berbagai konteks, kelebihan dapat merujuk pada berbagai aspek positif

Keterbatasan penelitian merujuk pada kendala, pembatasan, atau batasan yang ada dalam suatu studi atau penelitian. Keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi validitas, generalisabilitas, atau interpretasi hasil penelitian.

Ketika mengevaluasi hasil penelitian, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan ini dan memahami bagaimana mereka dapat memengaruhi interpretasi dan generalisabilitas hasil. Peneliti yang bijak akan secara jujur mengidentifikasi keterbatasan dalam publikasi hasil penelitian mereka.

Kelebihan Penelitian Eksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional)

1. Pengendalian Variabel: Penelitian eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel tertentu untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Ini memberikan tingkat kontrol yang tinggi dalam penelitian.
2. Validitas Internal yang Tinggi: Eksperimen sering memiliki validitas internal yang tinggi, yang berarti hasilnya dapat diatributkan secara kuat pada perlakuan yang diberikan.
3. Replikasi dan Generalisabilitas: Hasil eksperimen dapat direplikasi untuk menguji keberulangan temuan. Selanjutnya, jika desain eksperimen sesuai, hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.
4. Pengujian Hipotesis Sebab-Akibat: Eksperimen sangat baik untuk menguji hubungan sebab-akibat dan memahami efek perlakuan pada variabel dependen.

Adapun keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Eksternal: Hasil eksperimen mungkin tidak selalu dapat digeneralisasikan ke

- situasi di dunia nyata, karena eksperimen sering dilakukan dalam lingkungan terkendali.
2. Batasan Etika: Beberapa eksperimen yang melibatkan subjek manusia dapat menimbulkan masalah etika, terutama jika perlakuan yang diberikan dapat merugikan subjek.
 3. Keterbatasan Aplikasi Praktis: Beberapa eksperimen mungkin sulit untuk diterapkan dalam situasi dunia nyata, terutama jika mereka terlalu terkendali atau tidak memperhitungkan variabel-variabel kontekstual.
 4. Penelitian Noneksperimen (Desain Kausal Komparatif dan Design Korelasional):
Kelebihan Penelitian Noneksperimen (Design Klausal Komparatif dan Design Korelasional)
 1. Relevansi Kontekstual: Penelitian noneksperimen sering mencerminkan situasi dunia nyata dan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana variabel berperilaku dalam konteks alamiahnya.
 2. Keterjangkauan: Studi ini sering lebih mudah dan terjangkau dilaksanakan daripada eksperimen yang memerlukan kontrol ketat.
 3. Pengamatan dalam Kehidupan Nyata: Penelitian noneksperimen dapat menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tanpa campur tangan peneliti, sehingga hasilnya mencerminkan dinamika alamiah.

Adapun keterbatasan sebagai berikut:

1. Kausalitas yang Kurang Jelas: Penelitian kausal komparatif dan desain korelasional sering tidak dapat menentukan sebab-akibat. Mereka hanya dapat menunjukkan hubungan atau korelasi antara variabel.
2. Pengendalian Variabel: Keterbatasan pengendalian variabel dapat menghasilkan hasil yang ambigu atau tercemar oleh faktor-faktor lain.
3. Validitas Internal yang Lebih Rendah: Validitas internalnya lebih rendah daripada eksperimen, karena hubungan sebab-akibat tidak dapat dijelaskan dengan tegas.
4. Kelemahan Retrospektif: Studi korelasional sering melibatkan data retrospektif yang dapat mengarah pada bias ingatan dan kesalahan laporan.

Pemilihan antara penelitian eksperimen atau noneksperimen, serta desain kausal komparatif atau desain korelasional, tergantung pada pertanyaan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan tujuan penelitian. Penelitian seringkali lebih kuat ketika dilakukan dengan pendekatan campuran yang memanfaatkan kelebihan keduanya.

Contoh Kasus Penelitian Eksperimen di Pendidikan

Pertanyaan Penelitian: Apakah penggunaan metode pengajaran berbasis permainan video meningkatkan pemahaman matematika siswa di sekolah dasar?

1. Desain Eksperimen: Dalam penelitian ini, dua kelompok siswa akan dipilih. Kelompok pertama akan menerima pengajaran matematika dengan metode berbasis permainan video, sedangkan kelompok kedua akan menerima pengajaran konvensional. Hasil pemahaman matematika siswa dari kedua kelompok akan diukur dengan ujian sebelum dan setelah perlakuan.
2. Variabel Independen: Metode pengajaran (berbasis permainan video atau konvensional).
3. Variabel Dependen: Pemahaman matematika siswa (skor ujian).
4. Hasil yang Diharapkan: Eksperimen ini diharapkan dapat memberikan pemahaman apakah metode berbasis permainan video memiliki dampak positif terhadap pemahaman matematika siswa di sekolah dasar.

Penelitian Noneksperimen (Desain Kausal Komparatif):

Contoh Kasus Penelitian Kausal Komparatif di Pendidikan:

Pertanyaan Penelitian: Apakah ada perbedaan dalam prestasi belajar siswa antara sekolah yang menerapkan program pendidikan inklusif dan sekolah yang tidak menerapkan program inklusif?

1. Desain Kausal Komparatif: Dalam penelitian ini, dua kelompok sekolah akan dibandingkan. Kelompok pertama adalah sekolah yang menerapkan program pendidikan inklusif, sementara kelompok kedua adalah sekolah yang tidak menerapkan program tersebut. Data prestasi belajar siswa dari kedua kelompok sekolah akan dikumpulkan dan dibandingkan.
2. Variabel Independen: Program pendidikan inklusif (ada atau tidak ada).
3. Variabel Dependen: Prestasi belajar siswa (skor ujian, nilai, dll.).

4. Hasil yang Diharapkan: Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan dalam prestasi belajar siswa antara sekolah dengan dan tanpa program inklusif.

Contoh Kasus Penelitian Korelasional di Pendidikan

Pertanyaan Penelitian: Apakah terdapat korelasi antara tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dan prestasi belajar siswa di sekolah menengah?

1. Desain Korelasional: Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dari berbagai sekolah menengah tentang tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dan prestasi belajar siswa. Data tersebut kemudian akan dianalisis untuk mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel tersebut.
2. Variabel Independen: Tingkat partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.
3. Variabel Dependen: Prestasi belajar siswa (skor ujian, nilai, dll.).
4. Hasil yang Diharapkan: Penelitian ini dapat mengungkapkan apakah ada korelasi antara partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dan prestasi belajar siswa, tetapi tidak dapat menentukan sebab-akibat.

Pemilihan metode penelitian tergantung pada tujuan penelitian dan jenis pertanyaan yang ingin dijawab. Eksperimen memiliki kelebihan dalam menguji hubungan sebab-akibat, sementara desain kausal komparatif dan korelasional lebih cocok untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan atau perbedaan antara variabel.

SIMPULAN

Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian dimana peneliti mengendalikan satu atau beberapa variabel independen untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Ini mencakup perlakuan atau manipulasi yang diberikan kepada satu kelompok subjek atau lebih sementara kelompok lain berperan sebagai kelompok kontrol.

penelitian noneksperimen mencakup rangkuman temuan utama, relevansi terhadap pertanyaan penelitian, signifikansi hasil, implikasi dan aplikasi, identifikasi keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian masa depan. Penelitian noneksperimen cenderung lebih sesuai untuk situasi di mana pengendalian eksperimental tidak memungkinkan atau ketika peneliti ingin menjelajahi hubungan antara variabel tanpa memanipulasi faktor-faktor tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia, 2014.
- American Library Association. *ALA Glossary of Library and Information Science*. *ALA, 1983.
- Etnosia. "Jurnal Etnografi Indonesia." Vol. 1, no. 2, Desember 2016.
- Munawar Noor. "*Novelty/Kebaruan Dalam Karya Tulis Ilmiah Skripsi/Tesis/Disertasi*." *Mimbar Administrasi: Jurnal Untagsmg,* vol. 18, no. 1, 2021.
- Raihan Rasjidi. *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabet, 2010
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV Andi Offset, 2014.
- Wiwin D. Prasisti, Susatyo Yuwono. *Psikologi Eksperimen Konsep Teori dan Aplikasi*. Muhammadiyah University Press. 2018